



Pengembangan Buku Ajar Berbasis Media Gambar pada Tema 7 Subtema 1 di Kelas 1 Sekolah Dasar

Anisa Andriani¹, Andi Suhandi²

^{1,2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 7 april 2022

Direvisi : 18 Mei 2022

Terbit Online : 25 Juni 2022

Kata Kunci

Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku, Media Gambar, Buku Ajar.

Korespondensi

e-mail :

anisaandriani013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara mengembangkan buku ajar, mendeskripsikan tingkat validitas buku ajar, mendeskripsikan kepraktisan dari buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar tentang benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku. Pada penelitian ini, model desain pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE dimana terdapat 5 fase atau tahapan utama, diantaranya : *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara bersama pihak terkait mengenai kendala guru serta peserta didik mengenai buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 Sekolah Dasar, pengumpulan data kedua menggunakan angket. Angket digunakan sebagai mengumpulkan data mengenai ketepatan komponen buku ajar, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi buku ajar, kevalidan dan kepraktisan penggunaan buku ajar. Pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi diambil berupa foto dari semua aktivitas atau kegiatan selama penelitian. Pengumpulan data yang terakhir adalah dengan cara tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil post-test yang bisa menunjukkan suatu keefektifan belajar siswa setelah menggunakan buku ajar berbasis media gambar.

ABSTRACT

This research aims to describe how to develop textbooks, describe the level of validity of textbooks, describe the practicality of image media-based textbooks on theme 7 subtheme 1 in grade 1 elementary school about living objects and non-living objects around me. In this research, the development design model used is the ADDIE development model where there are 5 main phases or stages, including: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection was obtained by conducting interviews with related parties regarding the constraints of teachers and students regarding image media-based textbooks in theme 7 subtheme 1 in grade 1 of elementary school, the second data collection used a questionnaire. The questionnaire is used to collect data regarding the accuracy of textbook components,



accuracy of learning design, accuracy of textbook content, validity and practicality of using textbooks. The next data collection is documentation. Documentation is taken in the form of photos of all activities or activities during the research. The final data collection is by means of tests. Tests are used to collect data regarding post-test results which can show the effectiveness of student learning after using image-based textbooks.

DOI : <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19618>

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik harus selalu mengikuti perkembangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Dapat dilihat pada era teknologi seperti saat ini banyak hal semakin canggih. Pembelajaran bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Guru harus memiliki pemahaman kompetensi abad 21 serta dituntut bukan hanya memiliki pengetahuan tingkat tinggi tetapi juga harus memiliki keterampilan lebih agar tidak tertinggal oleh zaman yang semakin moderen seperti saat ini (Zubaidah, 2016:15) .

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2018 tentang guru, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi beberapa kompetensi yaitu, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian profesional, serta kompetensi sosial.

Seorang guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik agar dapat membentuk siswa yang memiliki kompetensi abad 21 dimana dapat menanamkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang dapat bersaing pada abad 21. sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan buku ajar. Pengembangan buku ajar penting dilakukan guru untuk dijadikan sumber belajar agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya.

Perkembangan IPTEK yang semakin maju seperti saat ini sangat memberikan dampak baik kedalam dunia pendidikan. Tetapi juga memiliki dampak buruk misalnya dapat dilihat dari mayoritas anak menggunakan telepon genggam berbasis android setiap harinya, sehingga kecenderungan anak-anak lebih enggan dan malas untuk membaca buku. Hal ini dikarenakan anak-anak terbiasa dengan hal-hal yang serba mudah dan cepat atau secara instant di dalam mendapatkan atau mencari informasi.

Dibuktikan pada hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) di tahun 2019 minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah menempati ranking ke 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah. Tentunya hal ini sangat memperhatikan, perlu adanya upaya yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Karena kemajuan negara dan tentu tidak luput dari pendidikan



masyarakatnya. Banyak faktor yang bisa menyebabkan rendahnya minat baca siswa, dan salah satu di antaranya adalah bahan bacaan yang kurang menarik.

Hal diatas menjadi sebuah tantangan baru bagi guru. Guru harus lebih inovatif dan kreatif untuk menciptakan buku ajar untuk mengakomodasi perkembangan kebutuhan zaman. Problem yang dirasakan pada saat ini masih adanya guru yang kurang kreatif didalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya berpatokan pada satu sumber saja sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Dalam Jumpa Pers Konferensi Guru Nasional, Paulina mengatakan sejumlah tenaga pengajar Indonesia belum berpikir secara kreatif sementara pemerintah sudah memberikan kesempatan menggunakan kurikulum 2013 Paulina (2016:11). Dengan demikian, kurikulum saat ini menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan peserta didik saat ini bergeser menjadi subjek pembelajaran dan harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.

Seorang guru dapat membuat buku ajar berbasis gambar sesuai dengan cakupan materi dan dapat dibuat dengan semenarik mungkin sehingga dapat digunakan sumber belajar oleh peserta didik. Bahkan buku ajar tersebut dapat memicu peserta didik untuk berfikir kritis. Selain dapat menambah wawasan diharapkan juga dapat memicu peserta didik untuk selalu bersemangat untuk membaca buku karena ketertarikannya pada buku ajar yang telah dipersiapkan guru.

Pada tanggal 2 Agustus 2021 peneliti telah melakukan observasi di SD Negeri 169/X Pandan Makmur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru mengalami keterbatasan pada ilmu teknologi sehingga menjadi sulit dalam merancang buku ajar. Selain itu terdapat keterbatasan jaringan internet sehingga menjadi sulit untuk mencari sumber materi untuk buku ajar, dan juga tidak ada keinginan guru dalam mengembangkan buku ajar karena dianggap buku tema sudah cukup untuk dijadikan sumber belajar oleh peserta didik.

Permasalahan lain proses pembelajaran di sekolah masih satu arah yang menggunakan metode ekspositori sehingga membuat siswa cenderung menajadi cepat jenuh dalam menangkap materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 di SD Negeri 169/X Pandan Makmur Kabupaten Tanjung Jabung Timur, didalam menyampaikan pembelajaran dikelas guru masih cenderung menggunakan metode ekspositori, materi pelajaran dituturkan secara lisan alat utama dalam metode ini. Dengan demikian, suasana pembelajaran akan menjadi tidak kondusif sehingga siswa akan menjadi pasif .

Dalam pelaksanaan kurikulum baru di sekolah, terkadang guru masih terbawa pada kebiasaan lama yakni mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau menerangkan



materi secara detil diakibatkan oleh tuntutan materi yang harus segera selesai Hana (2015:20).

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2014:6), pengertian buku ajar merupakan suatu komponen pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dan siswa sebagai buku belajar bagi siswa dan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini pengembangan buku ajar ditunjuk untuk membantu siswa dalam memperoleh kompetensi abad 21 dengan dilengkapi dengan kumpulan soal-soal Hots.

METODE

Pada penelitian ini, model desain pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE dimana terdapat 5 fase atau tahapan utama, diantaranya : *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti menganalisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi.

Berdasarkan jenis data yang di atas, untuk memudahkan dalam analisisnya, dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya terbagi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif

Diperoleh dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran melakukan perbaikan berdasarkan angket pertanyaan terbuka yang telah di isi oleh validator.

Data kuantitatif

Dapat diperoleh dari hasil pemberian nilai berupa persentase untuk dapat mengetahui kelayakan ataupun kevalidan dalam media tersebut. Sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengidentifikasi penggunaan buku ajar berbasis gambar di laksanakan di SD Negeri 169/X Pandan Makmur Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada kelas 1.

Data-data yang perlu di analisis pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif, dimana berupa angket validasi ahli materi dan ahli bahasa. Untuk skala pengukuran penelitian pengembangan produk yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai keperluan analisis kuantitatif dan kualitatif, teknik analisis data kualitatif yang dipakai pada penelitian ini meliputi :

Komentar para ahli, berupa pengisian lembar penilaian ini dapat dijadikan dasar dalam langkah-langkah perbaikan pada setiap bagian evaluasi, (2) Hasil wawancara bersama guru kelas 1 dan siswa kelas 1 untuk diketahui suatu permasalahan yang sering ditemui dalam pengembangan buku ajar berbasis gambar, (3) komentar berdasarkan analisis respon guru pada buku ajar yang dikembangkan, hal ini dapat digunakan untuk dapat mengetahui kepraktisan pengembangan buku ajar berbasis gambar.

Adapun teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu berupa angket validitas dan kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data validasi terhadap buku ajar diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh validator ahli isi/materi, validator ahli bahasa dan validator ahli desain/media. Sedangkan kepraktisan buku ajar dapat diperoleh dari guru wali kelas 1 dan siswa kelas 1. Dimana guru melakukan pengisian angket sedangkan peserta didik dengan cara melakukan wawancara.

Data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angket penilaian dengan menggunakan *Skala Likert*, sedangkan pada data kualitatif diperoleh berupa penilaian tambahan atau berupa saran validator. Untuk angket validator ahli kriteria penskorannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Validasi Kelayakan

Kriteria presentase nilai (%)	Tingkat kevalidan
$\geq 81,5 - 100$	Sangat valid
$\geq 62,5 - 81,5$	Valid
$\geq 43,5 - 62,5$	Kurang valid
$\geq 25 - 43,5$	Tidak valid

Hasil Validasi Pada Ahli Materi/Isi

Data Kuantitatif

Data kuantitatif dari hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi/Isi

No	Butir Pertanyaan	Skor TseTsh		Persen tase (%)	Tingkat Validasi	Ket.
1.	Materi yang di jabarkan mencakup tuntutan minimal Kompetensi Dasar. Dikembangkan secara proposional, mengembang sehingga tidak ada tumpang tindih materi	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Materi yang dipilih tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan untuk siswa.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Fakta disampaikan sesuai peristiwa yang berlaku. Ketetapan berarti sesuai dengan fenomena yang ada.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Materi yang disajikan <i>up to date</i> sesuai dengan perkembangan ilmu dan perkembangan fakta yang ada.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Materi memuat konsep-konsep esensial, kejelasan contoh yang diberikan sederhana, jelas dan mudah dipahami.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Materi yang disajikan runtut sehingga memudahkan alur belajar dan pencarian materi	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi



7	Gambar pada materi pembelajaran yang disajikan menampilkan keadaan sesuai dengan alam nyata yang diwujudkan melalui gambar untuk memperjelas atau menguatkan materi.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		35	35	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Setelah melalui perhitungan pada tabel diatas, pengamatan yang telah dilakukan oleh ahli materi pada keseluruhan mencapai 100%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat valid.

Data Kualitatif

Data kualitatif dari hasil validasi ahli media selengkapnya dapat dilihat pada kritik dan saran yang telah disediakan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3 Data Kualitatif Ahli Materi

Nama Subjek Uji Ahli Materi	Kritik dan Saran
Suci Hayati, S.Pd., M.Pd	Angket 1 : Disesuaikan dengan KD yang akan di capai, gunakan Judul huruf menarik Angket 2 : Buku dapat digunakan

Hasil Validasi Ahli Bahasa

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Validasi	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Isi pada buku terlihat menarik, jelas, tepat, mudah dipahami siswa kelas 1.	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Tidak menimbulkan makna ganda yang sulit dipahami oleh siswa kelas 1	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Bahasa yang digunakan pada buku ajar sesuai	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi

	dengan EYD					
4	Penulisan istilah asing di cetak miring	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Kesesuaian dengan tingkat kemampuan berfikir pada siswa kelas 1	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Ketepatan kaidah bahasa yang digunakan pada buku ajar.	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		18	30	60	Valid	Revisi

Angket ke 2 dari Validator Ahli Bahasa

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Validasi	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Isi pada buku terlihat menarik, jelas, tepat, mudah dipahami siswa kelas 1.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Tidak menimbulkan makna ganda yang sulit dipahami oleh siswa kelas 1	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Bahasa yang digunakan pada buku ajar sesuai dengan EYD	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Penulisan istilah asing di cetak miring	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Kesesuaian dengan tingkat kemampuan berfikir pada siswa kelas 1	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Ketepatan kaidah bahasa yang digunakan pada buku ajar.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		29	30	96,6	Sangat Valid	Tidak Revisi

$$\text{Vah} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Setelah melalui perhitungan pada tabel diatas, pengamatan yang telah dilakukan oleh ahli bahasa pada keseluruhan pada angket ke 2 mencapai 97%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat valid.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dari hasil validasi ahli bahasa selengkapnya dapat dilihat pada kritik dan saran yang telah disediakan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 6 Data Kualitatif Ahli Bahasa

Nama Subjek Uji Ahli Materi	Kritik dan Saran
Drs. Maryono, M.Pd	Angket 1 : Kalimat terlalu panjang, jenis huruf terlalu kecil, pilihan kata perlu disesuaikan,dengan kemampuan peserta didik kelas 1. Angket 2 : Kalimat dan pilihan kata sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas 1. Harap diperhatikan hasil uji coba kepada peserta didik agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.

1. Hasil Validasi Ahli Media

a. Angket ke 1 dari Validator Ahli Media

Tabel 7 Hasil Validasi Ahli Media

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Validasi	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Penulisan judul buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Ukuran huruf pada teks buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar.	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi



3	Penggunaan warna pada isi buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Penggunaan media gambar yang mengandung unsur pendidikan.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Media gambar yang digunakan sesuai dengan usia anak kela 1 sekolah dasar	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Pengaturan atau tata letak media gambar sesuai dengan tempat yang semestinya.	3	5	60	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		22	30	73,3	Valid	Revisi

b. Angket ke 2 dari Validator Ahli Media

Tabel 8 Hasil Validasi Ahli Media

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Validasi	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Penulisan judul buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Ukuran huruf pada teks buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Penggunaan warna pada isi buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi



4	Penggunaan media gambar yang mengandung unsur pendidikan.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Media gambar yang digunakan sesuai dengan usia anak kela 1 sekolah dasar	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Pengaturan atau tata letak media gambar sesuai dengan tempat yang semestinya.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		28	30	93,3	Sangat Valid	Tidak Revisi

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Setelah melalui perhitungan pada tabel diatas, pengamatan yang telah dilakukan oleh ahli media pada keseluruhan pada angket ke 2 mencapai 93.3%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat valid.

c. **Data Kualitatif**

Data kualitatif dari hasil validasi ahli media selengkapnya dapat dilihat pada kritik dan saran yang telah disediakan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 9 Data Kualitatif Ahli Media

Nama Subjek Uji Ahli Materi	Kritik dan Saran
Dr. Eka Sastrawati, M.Pd	<p>Angket 1 : halaman tidak sesuai, penggunaan jenis huruf tidak seragam, gunakan jenis huruf yang sama. Lay out dalam penempatan gambar dengan teks tidak serasi, atur kembali batas (atas, bawah, kiri, dan kanan) dari bahan ajar yang dibuat. Ukuran gambar masih ada yang terlalu kecil, tabel tidak diberi nomor, tolong di beri nomor tabel. Gambar yang dipilih kurang jelas (buram) pilih gambar atau buat sendiri agar gambar/ tabel lebih jelas, jangan di copy lalu dipastekan pada modul.</p> <p>Angket 2 : Cover di jilid seperti buku, buat tahun penerbitan buku ajar pada cover.</p>

Adapun teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu berupa angket validitas dan kepratisan.

Tabel 10 Kriteria Kepraktisan Buku Ajar Berbasis Gambar Respon Pendidik

Kriteria Pencapaian Nilai (%)	Kategori Kepraktisan
86-100	Sangat praktis dapat digunakan tanpa revisi
71-85	Praktis, dapat digunakan, tidak perlu revisi
56-70	Cukup Praktis, dapat digunakan dengan revisi
41-55	Kurang praktis, tidak boleh digunakan
25-40	Tidak praktis, tidak boleh digunakan

(Diadaptasi dari Akbar, 2013 : 78)

4.1.4.1 Uji Kepraktisan Pendidik

a. Kuantitatif

Data kuantitatif pada kepraktisan pendidik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11 Angket kepraktisan pendidik

No	Butir Pertanyaan	Skor		Persentase (%)	Tingkat Kepraktisan	Ket.
		Tse	Tsh			
1.	Perangkat buku ajar berbasis gambar sesuai dengan konsep yang berlaku dalam bidang ilmu tema 7 tingkat SD.	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
2.	Perangkat buku ajar sesuai dengan Kompetensi Dasar	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
3	Perangkat buku ajar sesuai dengan indikator	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
4	Penggunaan buku ajar menggunakan kalimat yang benar	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
5	Kalimat pada perangkat buku ajar berbasis gambar menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya.	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
6	Perangkat buku ajar berbasis gambar tidak menimbulkan penafsiran	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi

	ganda.					
7	Perangkat buku ajar berbasis gambar tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik	5	5	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi
Analisis Keseluruhan		35	35	100	Sangat Praktis	Tidak Revisi

Setelah melalui perhitungan pada tabel diatas, pengamatan yang telah dilakukan oleh guru kelas pada keseluruhan pada angket ke mencapai 100%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat Praktis.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dari hasil kepraktisan media selengkapnya dapat dilihat pada kritik dan saran yang telah disediakan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 12 Data Kualitatif Pada Pendidik

Nama Subjek Uji Kepraktisan	Kritik dan Saran
Sukarti, S.Pd	Dengan buku ajar berbasis media gambar ini, dapat membantu memperlancar proses pembelajaran, minat belajar siswa juga semakin meningkat, karena merasa tertarik dengan adanya gambar yang berwarna-warni.

Uji kepraktisan peserta didik dilakukan dengan cara wawancara mengenai penggunaan produk buku ajar. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 13 Uji kepraktisan peserta didik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu tertarik belajar menggunakan buku ajar ?	Ya, sangat tertarik.
2	Bagaimana perasaanmu belajar menggunakan buku ajar ini?	Sangat senang, buku ajar banyak dilengkapi dengan media gambar.
3	Apakah buku ajar ini dapat mempermudah adik mempelajari pelajaran tema 7 subtema 1?	Ya, dengan buku ajar ini dapat memudahkan saya memahami pelajaran tema 7 subtema 1.
4	Apakah soal-soal yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran mudah untuk dikerjakan?	Ada sebagian soal yang sulit, saya harus berfikir lebih keras.
5	Bagaimana adik mengatasi kesulitan	Saya membaca ulang lagi materi pada buku

	tersebut?	ajar, karena pada materi ada contoh-contoh dan materi untuk mengisi jawabannya.
6	Apa selanjutnya adik ingin terus belajar menggunakan buku ajar selain buku tema?	Ya, saya ingin.

Tabel 14 Hasil Pre-test dan post-test peserta didik

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1.	Aisyahffa Mikhayla Safya	70	100
2.	Akselia Atifa Mahestri	50	75
3.	Alia Nabila Sahra	60	75
4.	Amelia Saputri	50	80
5.	Bilqis Rahma Danti	70	100
6.	Choirul Nurmansyah	40	80
7.	Deka Putsa Suhendri	60	80
8.	Fara Fardilla Yunita	40	80
9.	Fika Diana Putri	40	85
10.	Ivan Alsyarif Febriansyah	70	80
11.	Knafid Sakan	60	80
12.	Maula Mala Ulvaza	60	90
13.	Muhammad Dani Arafah	60	80
14.	Najwa Khaira Arafah	70	90
15.	Rayhan Pragas Thiansyah	50	90
16.	Muclas	50	80

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata pada nilai *pre-test* dengan jumlah 56,25 dan rata-rata pada *post-test* adalah 84. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwasannya nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test*. Jadi terdapat perbedaan nilai sebelum siswa tidal diberi buku ajar produk yang dikembangkan dan sesudah diberi produk yang dikembangkan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi Buku Ajar

Paparan data hasil validasi ahli materi pada buku ajar berbasis media gambar diantaranya sebagai berikut:

- a) Kecocokan materi yang dijabarkan mencakup tuntutan minimal Kompetensi



Dasar. Dikembangkan secara proposional, mengembang sehingga tidak ada tumpang tindih, dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan materi sudah cocok atau sesuai dengan Kompetensi Dasar ; b) kecocokan materi yang dipilih tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan untuk siswa. Dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan materi sudah cocok atau sesuai dengan kemampuan siswa kelas 1; c) kecocokan fakta disampaikan sesuai peristiwa yang berlaku. Ketetapan berarti sesuai dengan fenomena yang ada, dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai dengan fakta atau peristiwa yang berlaku pada buku ajar tersebut;

d) Kecocokan materi yang disajikan *up to date* sesuai dengan perkembangan ilmu dan perkembangan fakta yang ada, dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai materi yang disajikan sudah *up to date*; e) Kecocokan materi memuat konsep-konsep esensial, kejelasan contoh yang diberikan sederhana, jelas dan mudah dipahami, dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai contoh yang diberikan dengan sederhana, jelas dan mudah dipahami; f) Kecocokan materi yang disajikan runtut sehingga memudahkan alur belajar dan pencarian materi, dengan nilai presentase 100 % hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai materi disajikan secara runtut; g) Kecocokan gambar pada materi pembelajaran yang disajikan menampilkan keadaan sesuai dengan alam nyata yang diwujudkan melalui gambar untuk memperjelas atau menguatkan materi, dengan nilai presentase 100% hal ini menunjukkan sudah cocok atau sesuai bahwa gambar pada materi buku ajar disajikan menampilkan keadaan sesuai dengan alam nyata.

Nilai keseluruhan pada penilaian angket ahli materi adalah sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{35}{35} \times 100\%$$

$$Vah = 1 \times 100\%$$

$$Vah = 100\%$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Hasil validasi dari ahli materi buku ajar 100% dan termasuk berada pada kriteria sangat valid dan tidak perlu revisi lebih lanjut. Buku ajar sudah layak untuk digunakan ke dalam proses pembelajaran.



2. *Analisis Data Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada Buku Ajar*

Paparan data hasil validasi ahli bahasa pada buku ajar berbasis media gambar sebagai berikut.

a) Kecocokan isi buku terlihat menarik, jelas, tepat, mudah dipahami siswa kelas 1, dengan nilai presentasi pada angket pertama 60%, setelah dilakukan revisi maka pada angket kedua dengan nilai presentase 100%; b) tidak menimbulkan makna ganda yang sulit dipahami oleh siswa kelas 1, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60% setelah melakukan revisi pada angket kedua dengan nilai presentase 100%; c) bahasa yang digunakan pada buku ajar sesuai dengan EYD, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60% dan pada angket kedua 100%; d) penulisan istilah asing di cetak miring, dengan nilai presentase pada angket pertama 60% dan pada angket kedua 100%; e) kesesuaian dengan tingkat kemampuan berfikir pada siswa kelas 1, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60%, dan pada angket kedua 80%; f) ketepatan kaidah bahasa yang digunakan pada buku ajar, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60% sedangkan pada angket kedua dengan nilai presentase 100%

Nilai keseluruhan pada penilaian angket 1 ahli bahasa adalah sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{18}{30} \times 100\%$$

$$Vah = 0,6 \times 100\%$$

$$Vah = 60\%$$

Nilai keseluruhan pada penilaian angket 2 setelah dilakukan revisi pada ahli bahasa adalah sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{29}{30} \times 100\%$$

$$Vah = 0,96 \times 100\%$$

$$Vah = 96,6\%$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Hasil validasi dari ahli bahasa pada buku ajar adalah 60% dan termasuk berada pada kriteria valid tetapi setelah melakukan revisi dan dilakukan validasi ke dua oleh ahli bahasa didapatkan nilai presentase pada angket sebesar 96,6% hal ini di kategorikan sangat valid dan dapat digunakan ke dalam proses pembelajaran.



3. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

Paparan data hasil validasi ahli media pada buku ajar berbasis media gambar diantaranya sebagai berikut:

a) Kecocokan penulisan judul buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 Sekolah Dasar, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 80%, dan pada angket kedua adalah 100%; b) kecocokan ukuran huruf pada teks buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 60%, sedangkan pada angket kedua adalah 100%; c) kecocokan penggunaan warna pada isi buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar, dengan nilai presentase pada angket pertama adalah 80% sedangkan pada angket kedua adalah 80%

d) kecocokan penggunaan media gambar yang mengandung unsur pendidikan, dengan nilai presentase pada angket pertama 80% dan pada angket kedua dengan presentase 100%; e) kecocokan media gambar yang digunakan sesuai dengan usia anak kelas 1 sekolah dasar dengan nilai presentase 80% sedangkan pada angket kedua dengan nilai presentase 100%; f) kecocokan pengaturan atau tata letak media gambar sesuai dengan tempat yang semestinya dengan nilai presentase pada angket pertama 60% dan pada angket kedua 80%.

Nilai keseluruhan pada penilaian angket 1 ahli bahasa adalah sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{22}{30} \times 100\%$$

$$Vah = 0,73 \times 100\%$$

$$Vah = 73\%$$

Nilai keseluruhan pada penilaian angket 2 setelah dilakukan revisi pada ahli bahasa adalah sebagai berikut:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$Vah = 0,93 \times 100\%$$

$$Vah = 93,3\%$$

Keterangan

Vah = validasi ahli

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Hasil validasi dari ahli bahasa pada buku ajar adalah 73% dan termasuk berada pada kriteria valid tetapi setelah melakukan revisi dan dilakukan validasi ke dua oleh ahli bahasa didapatkan nilai presentase pada angket sebesar 93,3% hal ini di kategorikan sangat valid dan dapat digunakan ke dalam proses pembelajaran.



4. Analisis Data Hasil Kepraktisan Guru Kelas 1

Hasil kepraktisan data guru kelas 1 dapat dianalisis sebagai berikut :

Kecocokan perangkat buku ajar berbasis media gambar sesuai dengan konsep yang berlaku dalam bidang ilmu tema 7 tingkat sd, dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; b) kecocokan perangkat buku ajar sesuai dengan kompetensi dasar dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; c) kecocokan perangkat buku ajar sesuai dengan indikator dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; d) kecocokan penggunaan buku ajar menggunakan kalimat yang benar dengan nilai presentase pada angket adalah 100%;

e) kecocokan kalimat pada perangkat buku ajar berbasis media gambar menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; f) kecocokan perangkat buku ajar berbasis gambar tidak menimbulkan penafsiran ganda dengan nilai presentase pada angket adalah 100%; g) kecocokan perangkat buku ajar berbasis media gambar tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik dengan presentase nilai pada angket adalah 100%.

Nilai keseluruhan data kepraktisan pada penilaian angket oleh pendidik adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepraktisan} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$\text{Kah} = \frac{35}{35} \times 100\%$$

$$\text{Kah} = 1 \times 100\%$$

$$\text{Kah} = 100\%$$

Keterangan

Tse = total skor yang dicapai

Tsh = total skor yang diharapkan

Hasil kepraktisan dari pendidik pada buku ajar adalah 100% hal ini di kategorikan sangat praktis digunakan di dalam proses pembelajarn di kelas 1 sekolah dasar.

5. Analisis Data Hasil Kepraktisan Peserta Didik Kelas 1

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh siswa kelas 1 didapatkan suatu kesimpulan bahwasanya siswa kelas 1 menyukai buku ajar berbasis media gambar dikarenakan membantu mereka di dalam memahami materi pelajaran karena di suguhkan dengan berbagai macam gambar yang mengandung pendidikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai, tetapi dari hasil wawancara terdapat peserta didik merasa kesulitan dikarenakan ada sebagian soal sulit untuk dipahami dikarenakan sudah mencapai tingkat pertanyaan hots atau siswa dituntut untuk berfikir kritis dan cermat, tetapi dari kesulitan tersebut peneliti membimbing siswa untuk membuka kembali materi pelajaran sebelumnya terdapat materi yang berkenaan dengan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dengan begitu siswa akan dapat memecahkan masalah tersebut.

Analisis Pengaruh Buku Ajar Berbasis Media Gambar Pada Tema 7 Subtema 1 Di



Kelas 1 Sekolah Dasar .

Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 8 November 2021 dan *post-test* dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021 pada siswa kelas 1 di SD Negeri 169/X Pandan Makmur. bahwasannya setelah siswa belajar menggunakan buku ajar berbasis media gambar yang dijelaskan dan diterapkan yang memenuhi KKM yaitu 65 sebanyak 16 siswa sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM tidak ada. Maka dari hasil tes uji coba dapat disimpulkan bahwasannya buku ajar berbasis media gambar dapat berpengaruh positif, efektif dan valid digunakan pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kelayakan pada buku ajar berbasis media gambar dapat dilihat dari hasil perolehan nilai presentase dari para ahli yang akan ddijelaskan sebagai berikut:

Perolehan nilai *post-tes* mencapai 90% dibanding perolehan nilai *pre- test* yang mencapai 56,25%. Dengan demikian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan hasil produk pengembangan buku ajar berbasis media gambar. Penilaian yang telah dilakukan oleh validator pada angket validasi ahli materi didapatkan hasil presentase 100% dalam hal ini buku ajar dikategorikan sangat valid pada segi materinya.

Penilaian yang telah dilakukan oleh validator pada angket validasi ahli bahasa didapatkan hasil presentase 96,6% dalam hal ini buku ajar dikategorikan sangat valid pada segi bahasanya. Penilaian yang telah dilakukan oleh validator pada angket validasi ahli media didapatkan hasil presentase 93,3% dalam hal ini buku ajar dikategorikan sangat valid pada segi media pada buku ajar tersebut.

Perolehan nilai pengembangan buku ajar berbasis media gambar mempunyai kemenarikan tingkat tinggi dari hasil penilaian yang dilakukan guru kelas 1 mencapai 100% dalam hal ini buku ajar dikategorikan sangat praktis digunakan ke dalam proses pembelajaran

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh siswa kelas 1 didapatkan suatu kesimpulan bahwasanya siswa kelas 1 menyukai buku ajar berbasis media gambar dikarenakan membantu mereka di dalam memahami materi pelajaran karena di suguhkan dengan berbagai macam gambar yang mengandung pendidikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan buku ajar ini akan menjadi tambahan atau suplemen buku tema yang biasa digunakan sehingga dapat memperkaya peserta didik memahami pembelajaran terutama pada tema 7 subtema 1 mengenai benda hidup dan tak hidup disekitar kita.

Setelah dilakukan tahap validasi didapatkan hasil tertinggi pada validasi ahli materi dimana memperoleh nilai mencapai 100% . Dengan demikian, pengembangan buku ajar berbasis media gambar pada tema 7 subtema 1 di kelas 1 sekolah dasar pada hasil pengembangan ini dapat dikatakan mempunyai kualitas yang baik. Hal ini dibukti kan dengan penggunaan buku ajar berbasis media gambar ini dapat meningkatkan keefektifan serta



kelayakan di dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. W., Gipayana, M., & Djatmika, E. T. (2017, June). Mengembangkan Kebermaknaan Belajar Dengan Rancangan Pembelajaran Tematik Bercirikan Quantum Teching. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar penelitian pengajaran di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Pada Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Azizah, Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Materi Menulis Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinan Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Bahri, A. S. (2015). Pendekatan Media Gambar Dan Pencapaian Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ipa Di SD. *Jurnal Bioshell*, 4(1).
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design : The ADDIE Aproach*. New York: Springer Science & Business Media, 2009.
- Cahyadi, N., & Rochmah, N. (2009). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru . *FIRM Journal of Management Studies*, 5(2), 180-199.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan buku ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Darmadi, H., & MM, M. (2018). *GURU ABAD 21 "Perilaku serta Pesona Pribadi"*. GUEPEDIA.
- Defina, D. (2018). Model Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 42.
- Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar 2008. *Panduan Pengembangan Buku Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Duludu, U. A. (2017). *Buku ajar dan media pembelajaran* Deepublish.
- Fadilah, R. E., Amin, M., & Lestari, U. (2016). Pengembangan Buku Ajar Evolusi Berbasis Penelitian Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 20.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media.
- Febrian, R. D., Kamaruddin, T., & Maulidian, M. O. R. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 2(2).
- Giantara, F. (2019). Kompetensi Guru Abad 21. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 59-83.



- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Hasanah, A. D. M., Zainuddin, M., & Sunaryanto, S. (2018). Buku Ajar IPS Berbasis Gambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1507-1511.
- buku bergambar. *Artikel Pustakawan UM*, 7-15.
- Soeyono, Y. (2014). Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Open-ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika. *Pythagoras*, 9(2), 205-218.
- Meningkatkan Karakter Mahasiswa di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pkn Progresif*, 11(1), 315-317.
- Widodo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 1.
- Yolanda, F. 2018. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Belum Enam Tahun Bersekolah Di SD X”. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi*.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang bisa diajarkan melalui proses pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).